PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI

Sandhi Mandala Putra

Fakultas Ekonomi Perbanas Institute

sandhi.mandala@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan telekomunikasi dianggap menghasilkan laba yang tinggi karena kenaikan konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia yang cukup konsisten. Ada dugaan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) yang menjadi salah satu faktor penyebabnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini menghasilkan profit dan menerbitkan laporan keuangan selama kurun waktu 2015 - 2019. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode penelitian kuantitatif dengan analisis data yang digunakan uji t, uji F, regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Kesimpulan penelitiannya adalah ditemukan bahwa ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan pertumbuhan perusahaan dalam bentuk pertumbuhan aset untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal.

Kata Kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Telekomunikasi

ABSTRACT

Telecommunications companies are considered to generate high profits because of the consistent increase in Indonesian household consumption. There are allegations that Return On Assets (ROA) and Company Growth (Growth) are one of the contributing factors. This research was conducted on telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of companies selected in this study generate profits and publish financial reports for the period 2015 - 2019. The sample used is purposive sampling. Quantitative research method with data analysis used t test, F test, multiple linear regression and R square. The conclusion of the research is that ROA has no significant and positive effect on firm value, meanwhile firm growth has a positive and significant effect on firm value. Companies must pay attention to company growth in the form of asset growth to achieve optimal company value

Keywords: Company Growth, Profitability, Company Value and Telecommunication

Diterima: 12 September 2021; Direvisi: 27 September 2021; Diterbitkan: Oktober 2021

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba sebanyak-

banyaknya dengan sumber daya yang dimiliki. Dengan sumber daya yang ada dan terbatas, maka perusahaan harus menyusun strategi agar dapat menghasilkan laba sambil tetap menjaga keberlangsungan perusahaan. Apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang konsisten dalam jangka waktu yang cukup lama, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sukses dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Keuntungan yang konsisten lebih sulit diperoleh karena setiap tahunnya terdapat berbagai masalah yang mengganggu keberlangsungan perusahaan seperti tingkat perekonomian suatu negara, politik, sumber bahan baku yang berkualitas, dan hal-hal lainnya.

Ketika perusahaan sudah cukup matang dan membutuhkan sumber pendanaan yang baru, salah satu langkah yang ditempuh adalah menjual saham perusahaan melalui pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI). Di pasar modal, perusahaan bisa mendapatkan pendanaan untuk melakukan ekspansi, merestrukturisasi utang, maupun kegiatan lainnya. Untuk menarik calon investor, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan melalui laporan keuangan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang dinilai oleh calon investor. Semakin baik nilai perusahaan, semakin menarik pula perusahaan tersebut di mata calon investor. Dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan, harga saham perusahaan akan naik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh unsur internal dan unsur eksternal. Unsur internal dari keadaan perusahaan itu sendiri seperti tingkat profitabilitas, pertumbuhan aset (*growth*), *good corporate governance* (GCG), pengelolaan utang, dan unsur internal lainnya. Dari sisi

unsur eksternal, terdapat faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan unsur eksternal lainnya. Manajer keuangan perusahaan selaku pengelola keuangan harus memerhatikan hal-hal tersebut dengan seksama agar tidak merugikan perusahaan.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian Husna dan Satria (2019), *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama ditemukan pula pada penelitian oleh Putri dan Ukriwiyati (2016) serta Henviani dan Sanjaya (2020). Namun hal yang berbeda ditemukan pada penelitian Harsiatun dan Hidayat (2019) dimana ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang didukung oleh penelitian oleh Putranto (2018:96) dan Oktrima (2017).

Dari sisi pertumbuhan perusahaan (*growth*), penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati (2016) menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan serupa didukung oleh penelitian Yuslirizal (2017) dan Paminto, Setyadi, dan Sinaga (2016). Namun penelitian yang dilakukan oleh dan Perwira dan Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian Suryandani (2018) dan Syahrial, Yuliansyah, dan Sudrajat (2020).

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdiri dari 18 emiten dengan fenomena murahnya perangkat

smartphone, tingkat perekonomian Indonesia yang membaik, dan kemudahan membeli paket internet dengan harga yang terjangkau membuat masyarakat Indonesia dapat mengakses internet di mana saja. Selain hal-hal tersebut, konsumsi rumah tangga Indonesia untuk keperluan komunikasi mengalami peningkatan selama kurun waktu 2015 – 2019. Hal ini tercermin dalam laporan Badan Pusat Statistik Tahun 2020 mengenai rata-rata konsumsi rumah tangga Indonesia untuk telekomunikasi dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019.

Tabel 1. Rata-rata konsumsi rumah tangga Indonesia kurun waktu 2015 - 2019

Tahun	Rata-rata konsumsi rumah tangga untuk telekomunikasi (Rp)
2015	121.373
2016	128.492
2017	130.068
2018	147.657
2019	151.883

Sumber: Laporan Badan Pusat Statistik, 2021

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

KAJIAN TEORETIK

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Sugeng (2017) didefinisikan sebagai nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi nilai kekayaan pemilik perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai buku perusahaan (*price book value*) sebagai konsep nilai perusahaan.

Menurut Prihadi (2017), rumus *price book value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Prihadi, 2019). Investor dan analis akan memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan sebagai daya tarik utama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *return on assets* sebagai alat ukur rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

Menurut Hery (2016:21), rumus ROA adalah sebagai berikut

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Menurut Perwira dan Wiksuana (2018), Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dinyatakan dengan perubahan (penurunan atau peningkatan) total asset saat ini dibandingkan dengan total asset masa lalu.

Rumus pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Suryandani (2018), Putri dan Ukhriyawati (2016)

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profit perusahaan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari proses bisnisnya untuk keberlangsungan perusahaan. (Henviani dan Sanjaya, 2020 dalam Manoppo dan Arie, 2016) (Hidayat et al., 2021).

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROA (*return on assets*) yang mencerminkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan.

H₀₁: Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati, 2016).

H₀₂: Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Eviews* versi 9. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 sebanyak 18 perusahaan. Kriteria sampel ditentukan dengan *purposive sampling* terdiri dari perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2015 – 2019; perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2015 – 2019; perusahaan sub sektor telekomunikasi yang mengalami kerugian selama 2015 – 2019. Dari kriteria tersebut didapat sampel sebanyak 30 sampel data perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sampel diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2015 – 2019	18
Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2015 – 2019	(10)
perusahaan sub sektor telekomunikasi yang mengalami kerugian selama 2015 – 2019	(2)
Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian	6
Tahun pengamatan penelitian	5
Jumlah sampel	30

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019 yang dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
3	LINK	Link Net Tbk.
4	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
5	TLKM	Telkom Indonesia (Persero Tbk.
6	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat

korelasi antar-variabel independen (Santoso, 2019).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	GROWTH
ROA	1.000000	-0.222458
GROWTH	-0.222458	1.000000

Sumber: Eviews 9, diolah peneliti (2021)

Gejala multikolinieritas tidak terjadi apabila jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji kurang 0,9 (Sarwono, 2016).

Dari hasil analisis, nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji adalah sebesar -0,22458 atau lebih kecil dari 0,90 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Santoso, 2019).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.264787	Prob. F(2,25)	0.2997
Obs*R-squared	2.756571	Prob. Chi-Square(2)	0.2520

Sumber: Eviews 9, diolah peneliti (2021)

Menurut Sarwono (2016), jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka tidak terjadi korelasi serial pada sebaran data. Dari hasil pengolahan data di atas didapat nilai *Prob. Chi-Square* (2) sebesar 0,2520 atau lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

Uji Asumsi Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Santoso, 2019). Model regresi yang baik tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.409015	Prob. F(5,24)	0.2566
Obs*R-squared	6.807915	Prob. Chi-Square(5)	0.2353
Scaled explained SS	5.959401	Prob. Chi-Square(5)	0.3102

Sumber: Eviews 9, diolah peneliti (2021)

Menurut Sarwono (2016), jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dari hasil pengolahan data di atas didapat nilai *Prob. Chi-Square* (5) sebesar 0,3102 atau lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2019).

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Eviews 9, diolah peneliti (2021)

Menurut Sarwono (2016), jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data di atas didapat nilai *Probability* sebesar 0,7422 atau lebih dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/05/21 Time: 12:43
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.578318	0.645857	2.443756	0.0214
ROA	7.183627	4.960404	1.448194	0.1591
GROWTH	4.701726	1.774617	2.649432	0.0133

Sumber: Eviews 9, diolah peneliti (2021)

Dari hasil perhitungan diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.5783 + 7.1836 ROA + 4.717 growth + e$$

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai parameter koefisien bertanda positif. Secara matematis tanda positif berarti setiap perubahan salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel tidak bebas dengan arah yang berhubungan apabila variabel lainnya dianggap konstan. Sehingga dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstan α sebesar 1.5783 artinya jika variabel ROA dan *growth* masing-masing memiliki nilai konstan (tetap), maka kenaikan 1 satuan akan menambah nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi Bursa Efek Indonesia sebesar 1.5783.
2. Koefisien regresi *Return On Assets* (X_1) sebesar 7.183627 menunjukkan bahwa ketika ROA (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menambah nilai perusahaan sebesar 7.183627. Dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *Growth* (X_2) sebesar 4.7172 menunjukkan bahwa ketika *Growth* (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menambah nilai

perusahaan sebesar 4.7172. Dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama.

Tabel 8. Hasil analisis uji f

R-squared	0.224036	Mean dependent var	3.013937
Adjusted R-squared	0.166557	S.D. dependent var	1.490467
S.E. of regression	1.360693	Akaike info criterion	3.548505
Sum squared resid	49.99011	Schwarz criterion	3.688625
Log likelihood	-50.22757	Hannan-Quinn criter.	3.593330
F-statistic	3.897718	Durbin-Watson stat	1.382722
Prob(F-statistic)	0.032573		

Sumber: Eviews 9, diolah peneliti (2021)

Menentukan level of signifikan (α) dengan rumus $Df = k; n - k$ dimana taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) 2:28, sehingga $F_{table} = 3,34$.

Dari hasil pengolahan data menggambarkan Eviews 9, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3.89. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} (3.89) $> F_{table}$ ($3,34$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel ROA (X_1), dan $GROWTH$ (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh simultan terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan pengujian secara mandiri.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.578318	0.645857	2.443756	0.0214
ROA	7.183627	4.960404	1.448194	0.1591
GROWTH	4.701726	1.774617	2.649432	0.0133

Sumber: Eviews 9, diolah peneliti (2021)

Menentukan level of significant (α) dengan rumus $Df = n - k - 1$, dimana taraf signifikan 0,05 ; 2 = 0,025 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) 27, sehingga diperoleh $t_{table} = 2.05183$.

Uji Parsial Variabel ROA

Berdasarkan kurva diatas menunjukkan bahwa nilai $-t_{table}$ (-2.05183) $\leq t_{hitung}$ (1.448194) $\leq t_{table}$ (2.05183), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variable ROA (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Uji Parsial Variabel Growth

Berdasarkan kurva diatas menunjukkan bahwa nilai $-t_{table}$ (-2.05183) $\geq t_{hitung}$ (2.649432), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variable *growth* (X_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Koefisien Determinasi

Gambar 10. Hasil Analisis Regresi

R-squared	0.224036	Mean dependent var	3.013937
Adjusted R-squared	0.166557	S.D. dependent var	1.490467
S.E. of regression	1.360693	Akaike info criterion	3.548505
Sum squared resid	49.99011	Schwarz criterion	3.688625
Log likelihood	-50.22757	Hannan-Quinn criter.	3.593330
F-statistic	3.897718	Durbin-Watson stat	1.382722
Prob(F-statistic)	0.032573		

Sumber: Eviews 9, diolah peneliti (2021)

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel bebas yang digunakan dalam model dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu Nilai Perusahaan. Dari hasil analisis linier berganda diperoleh nilai $R^2 = 0,1666$ yang berarti bahwa sebesar 16,66% nilai

perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel ROA (X_1) dan *GROWTH* (X_2). Sedangkan sisanya 83,34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ROA (X_1) dan *GROWTH* (X_2) secara bersama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tergabung di BEI.
2. Hasil analisis pengujian secara parsial dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tergabung di BEI.
 - b. *Growth* berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

SARAN

1. Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan sub sector telekomunikasi dapat mempertimbangkan aspek kedua variabel ROA dan *growth*, namun lebih baik mengandalkan *growth* karena memiliki hasil pengaruh positif serta signifikan terhadap Nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang rasio keuangan yang lain maupun variabel eksternal lainnya

seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan lain-lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah periode penelitian yang akan digunakan, sehingga akan mampu diperoleh hasil yang lebih baik mengenai nilai perusahaan di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiansyah, A., Soehardi, S., & Rony, Z. T. (2019). PENGARUH DISIPLIN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI BANK OCBC NISP BAGIAN RECORD MANAGEMENT DAN PARTNERSHIP OPERATION. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 1(2), 147–161.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31599/jmu.v1i2.644>
- Hery, H. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (PT Grasind).
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Nanda Perwira, A. A. G. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p12>
- Oktrima, B. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,*

- DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015). 1(1), 98–107.
- Paminto, A., Setyadi, D., & Sinaga, J. (2016). The Effect of Capital Structure , Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 8(33), 123–134.
<https://core.ac.uk/download/pdf/234627620.pdf>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep & Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putranto, P., & Kurniawan, E. (2018). Effect of managerial ownership and profitability in firm value. *European Journal of Business and Management*, 10(25), 96–104.
<https://iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/44461>
- Refiani, S. M. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 1–11.
- Sanjaya, R., & Henviani, H. (2020). Factors That Influence On The Price To Book Value Of The Company In Indonesia Stock Exchange. *Riset*, 2(2), 361–372.
<https://doi.org/10.35212/riset.v2i2.58>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis Dengan EvIEWS*. Penerbit Gava Media.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Penerbit Deepublish.
- SUSANTI, A., WAFIRO TIN, K. Z., & HARTONO, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2016. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 11.
<https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.236>
- Syahrial, M. S., Yuliansyah, Y., & Sudrajat, S. (2020). The Effect of Company Growth on Firm Value with Debt Policy as Moderation in Service Sector Industries. *International Journal for Innovation Education and Research*, 8(8), 445–453.
<https://doi.org/10.31686/ijier.vol8.is8.2538>
- Ukhriyawati, C. F., & Putri, R. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bening*, 3(1), 52–73.
- Wastam Wahyu Hidayat, Soehardi, & Husadha, C. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429–440.
<https://doi.org/http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/323>
- Yuslirizal, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 5(3), 116–126.
- (Hery, n.d.; Husna & Satria, 2019; Meidiawati & Mildawati, 2016; Nanda Perwira & Wiksuana, 2018;

Oktrima, 2017; Paminto et al., 2016; Prihadi, 2019; Putranto & Kurniawan, 2018; Refiani, 2021; Sanjaya & Henviani, 2020; Santoso, 2019; Sarwono, 2016; Sugeng, 2017;

SUSANTI et al., 2019; Syahrial et al., 2020; Ukhriyawati & Putri, 2016; Yuslirizal, 2017)